

Implementasi Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran Daring

Khodijah^{1*}, Hisham Abdul Malik², Rini Herminastiti³

¹TK Islam Toledo, Yayasan Ihdal Husnayain

²Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara

*khodijah9@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode bercerita dengan media boneka tangan dalam pembelajaran daring. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, analisis tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi metode bercerita dengan media boneka tangan dalam pembelajaran daring di TK Islam Toledo sudah dilakukan sejak pembelajaran dimasa pandemi. Cerita tersebut dibuat semenarik mungkin agar anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran daring, serta anak juga mendapatkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode bercerita dengan media boneka tangan dalam pembelajaran daring, yaitu untuk menanamkan nilai karakter Islami bagi peserta didik, bentuk metode bercerita yang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan media boneka tangan keluargaku yang berpakaian islami yang sesuai dengan jiwa dari karakter TK Islam Toledo, serta respon anak yang sangat antusias dan senang dalam metode bercerita yang mengandung nilai karakter Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: media boneka tangan, metode bercerita, pembelajaran daring.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 hingga saat ini belum berakhir, justru beberapa informasi bahwa ada peningkatan jumlah kasusnya infeksinya. Lalu bagaimana siswa dapat belajar kembali? Tentunya belajar melalui daring (dalam jaringan)/online terus berlanjut hingga saat ini. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut kreatif untuk dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021).

Dalam masa pandemi ini, pembelajaran yang dilakukan di sistem pesekolahan sebagian besar menggunakan sistem belajar secara daing (dalam jaringan)/vitual. Menurut Dewi (2020), pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat

berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp grup*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Daya imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan bermanfaat jika dilaksanakan sesuai minat, kemampuan, dan kebutuhan.

Metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita (Putri, 2019). Pendapat lain dikemukakan oleh Yaumi yang menyatakan *storytelling* atau metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita (Limarga, 2017).

Proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di TK Islam Toledo Pekayon Jakarta Timur yaitu dengan dengan pemberian tugas yang setiap harinya di sampaikan guru melalui pesan WhatsApp (WA), sebelumnya orang tua mengambil *worksheet* terlebih dahulu di sekolah setiap dua minggu sekali di hari senin. Kemudian guru melakukan pembelajaran juga melalui zoom di setiap minggunya di hari selasa dan melakukan video call setiap hari Jum'atnya yaitu dengan menghafal hadits, surat pendek, hafalan doa, Asmaul Husna dan kegiatan keagamaan lainnya di setiap hari jum'at tersebut dengan bergantian tema pembelajaran.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena metode bercerita dengan cerita Islami menggunakan media boneka dan dilakukan agar mampu memahami fenomena tersebut, permasalahan di atas mendorong peneliti untuk mengangkat penelitian bertajuk implementasi metode bercerita dengan media boneka tangan dalam pembelajaran daring pada kelompok A usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Toledo”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif etnografi. Nugrahani & Hum (2014) mengatakan, model etnografi atau etnometodologi adalah model penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan karakter kultural yang terdapat dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok masyarakat kultural.

Penelitian etnografi adalah penelitian kualitatif yang dikembangkan dari metodologi antropologi (Hadi, Asrori & Rusman, 2021). Penelitian ini menyelidiki masyarakat dan budaya dengan pengujian manusia, interpersonal, sosial dan budaya dalam segala kerumitannya. Etnografi adalah pendekatan penelitian yang mengacu pada proses dan metode menurut penelitian yang dilakukan dan hasilnya. Selain itu Wijaya (2018) berpendapat metodologi yang bersangkutan dengan mendeskripsikan orang dan bagaimana perilaku mereka, baik sebagai individu atau sebagai bagian dari kelompok, dipengaruhi oleh budaya atau subkultural dimana mereka tinggal dan bergerak.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan yang terdiri dari 12 tahapan dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “*key informan*” yang merupakan irforman yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek peneliti dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain. Pada Langkah ke tujuh peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Hasil dari analisis komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan yang berpedoman kepada fokus penelitian pada bab I. Berdasarkan data yang diperoleh, temuan yang dapat diungkapkan dalam kaitan dengan implementasi metode bercerita dengan media boneka ini sebagai berikut.

Tahapan Implementasi Pembelajaran

Pertama, Tujuan Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) di TK Islam Toledo. Sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID-19 di TK Islam Toledo: (a) Memberikan hak belajar kepada peserta didik di masa pandemi COVID-19; (b) Memantau performa peserta didik secara berkelanjutan; (c) Memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel kepada peserta didik; (d) Memfasilitasi orang tua untuk sharing ilmu terhadap perkembangan putra putrinya selama belajar dari rumah.

Kedua, Perencanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) di TK Islam Toledo, yaitu sebagai berikut. (a) Guru melakukan perumusan perencanaan pembelajaran dalam jaringan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Darurat COVID-19. Dengan tetap mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). (b) Pemberitahuan Panduan kegiatan dalam jaringan kepada orang tua. (c) Pengambilan jadwal kegiatan dan Media pembelajaran.

Ketiga, Materi Pembelajaran Dalam Jaringan di TK Islam Toledo, yaitu sebagai berikut. (a) Pengembangan karakter anak melalui kegiatan keterampilan hidup (life skill) yang kegiatannya dilakukan sesuai dengan lingkungan di rumah. (b) Pengembangan fisik motorik melalui kegiatan bermain, olah raga pembiasaan penerapan hidup bersih dan sehat. (c) Pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan beribadah sejak dini dengan keluarga, seperti doa-doa harian, Hadits, surat pendek, Asmaul Husna, dan kalimat toyyibah. (d) Pengembangan bahasa anak melalui kegiatan bercerita, baik dengan menggunakan alat maupun tanpa alat. (e) Pengembangan sosialemosional anak melalui kegiatan kemandirian

anak selama melaksanakan kegiatan. (f) Pengembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain. (g) Pengembangan seni anak melalui kegiatan bernyanyi, menggambar dan mewarnai serta pembuatan hasil karya

Keempat, Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan di TK Islam Toledo. Menurut Kepala Sekolah pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan tetap mengacu pada kurikulum sekolah yang sudah disesuaikan dengan masa darurat COVID-19. Kegiatan mengedepankan kegiatan bermain anak dan orang tua yang memfokuskan pada kegiatan keterampilan hidup yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan orang tua. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat serta beribadah sejak dini sebagai pengembangan nilai agama dan moral pada anak. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di TK Islam Toledo sudah memuat program-program yang disesuaikan dengan prosedur pembelajaran dimasa darurat COVID-19.

Kelima, Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan di TK Islam Toledo. Penilaian (evaluasi) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Nurman, 2016). Menurut kepala sekolah, evaluasi yang diberikan oleh guru kepada anak yaitu melalui pengamatan dari tugas yang dikirim dalam bentuk foto, video dan rekam suara. Guru selalu aktif berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan kegiatan bermain anak di rumah. Dengan pengamatan dan sharing dari orang tua itulah ditemukan hasil penilaian kepada masing-masing anak untuk menentukan kegiatan tersebut sudah dinilai berhasil atau masih perlu pengulangan.

Implementasi Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan

Bentuk bercerita dengan media boneka yang diterapkan di TK Islam Toledo dalam pembelajaran daring.

Dalam suatu pembelajaran bercerita, guru dapat menggunakan berbagai macam cara atau teknik. Bentuk-bentuk bercerita terbagi menjadi beberapa bentuk, dalam Swadarma (2013) diantaranya: a) Bercerita tanpa alat peraga (ekspresi muka, pantomim dan suara) b) Bercerita dengan alat peraga: langsung (benda sebenarnya), tak langsung (benda tiruan seperti: bercerita menggunakan gambar seri, bercerita menggunakan papan flannel, membacakan buku (story reading), Sandiwara boneka.

Berdasarkan teori di atas dan hasil temuan dalam penelitian bahwa bentuk bercerita yang diterapkan di TK Islam Toledo dalam pembelajaran daring sudah sesuai yaitu bercerita dengan menggunakan alat peraga tak langsung dengan media boneka tangan tiruan manusia. Boneka yang digunakan yaitu boneka tangan keluargaku yang terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, kakek dan nenek. Boneka tersebut menggunakan pakaian muslim, boneka laki-laki memakai peci dan boneka perempuan menggunakan hijab yang menutup aurat.

Cerita I

Cerita yang akan disampaikan berjudul “Yuk Berpuasa”. Guru menunjukkan boneka tangan kemudian guru mulai menceritakan tentang puasa. Dalam cerita yuk berpuasa, guru menerangkan apa itu puasa, mengapa harus berpuasa, puasa merupakan rukun islam yang ke berapa, apa yang harus dilakukan pada saat puasa, kapan dimulainya puasa, serta mengajarkan niat dan doa berbuka puasa,

semua tentang puasa disampaikan guru melalui bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Sebagian besar anak ada yang fokus mendengarkan cerita, ada yang memperhatikan bonekanya saja, serta ada yang sibuk dengan dirinya sendiri.

Penerapan Hasil Cerita I. Cerita yang telah disampaikan guru kepada anak, yaitu dengan memberikan Jurnal Ramadhan kepada setiap anak, berupa pemberian tugas selama bulan Ramadhan. Isi jurnal tersebut tentang kegiatan selama bulan Ramadhan, seperti: melingkari, apakah hari ini anak berpuasa, atau tidak, memberi tanda orang yang boleh berpuasa dan tidak boleh berpuasa, menarik garis urutan berwudhu, dan sebagainya. Inti isi jurnal tersebut berkaitan dengan puasa Ramadhan dan kegiatannya hanya selama hari masuk sekolah di bulan Ramadhan, tidak tiga puluh hari penuh. Jurnal tersebut dikumpulkan ketika libur Ramadhan.

Cerita II

Guru bercerita menggunakan boneka tangan. Guru menceritakan tentang “Zakat”. Anak-anak mendengarkan cerita dengan sangat tenang. Dalam cerita zakat ini, guru mengenalkan apa itu zakat, kenapa kita harus berzakat, zakat merupakan rukun islam ke berapa, barang apa saja yang bisa digunakan untuk berzakat, siapa saja yang berhak menerima zakat dan sebagainya. Cerita zakat ini disampaikan guru dengan menggunakan media boneka tangan.

Penerapan Hasil Cerita II. Yaitu dengan anak membayar zakat di sekolah sejumlah uang yang telah ditentukan atau berupa beras yang telah ditentukan pula, ditambahkan dengan 1 kg gula dan 1 liter minyak goreng. Uang zakat atau beras zakat dibayarkan langsung ke sekolah, dengan cara anak sendiri didampingi orang tua yang menyerahkan dan mengucapkan ijab qobul dengan guru panitia zakat. Zakat yang sudah terkumpul di sekolah kemudian diolah oleh guru menjadi satu paket sembako yang akan dibagikan kepada mustahik zakat atau orang yang berhak menerima zakat. Acara pembagian zakat diadakan di sekolah, Ada beberapa perwakilan anak yang di undang guru ke sekolah untuk membagikan langsung zakat tersebut kepada orang yang berhak menerima zakat. Tujuan dari pembagian zakat ini, mengajarkan anak untuk menumbuhkan sikap empati anak kepada orang lain, membiasakan anak menolong orang lain yang kesusahan, mengajari anak untuk bersyukur, melatih anak untuk berhemat, dan sebagainya.

Cerita III

Guru sharescreen video pembelajaran mengenal Bulan Hijriyah yaitu Bulan Muharrom pada saat zoom berlangsung. Dalam video tersebut menceritakan tentang “Bulan Muharrom”. Anak-anak mendengarkan cerita dengan sangat tenang. Dalam cerita tersebut mengenalkan nama-nama bulan Hijriyah, apa itu bulan Muharrom, apa itu tahun baru Hijriyah atau tahun baru islam. Dalam cerita itu mengajarkan anak mengenal nama bulan islam dengan bernyanyi. Anak senang dan antusias mendengarkan cerita yang mereka sedang saksikan. Setelah cerita selesai, guru mengajak anak bercakap-cakap dan tanya jawab tentang cerita yang telah disampaikan. Guru bertanya isi cerita yang telah mereka saksikan, seperti: apa nama salah satu bulan hijriyah?, tahun baru hijriyah disebut juga dengan tahun baru apa?, dari pertanyaan guru ada sebagian anak yang menjawab benar, ada anak yang hanya diam saja, dan sebagainya.

Hasil Penerapan Cerita III

Dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam, sekolah mengadakan lomba secara virtual, kegiatan yang dilombakan yaitu mewarnai kaligrafi dan foto bersama keluarga dengan tema Muharram. Pembeitahuan informasi tentang lomba disampaikan guru melalui WhatsApp grup kelas. Pengambilan lembar kaligrafi, orang tua datang ke sekolah dengan protokol kesehatan. Kemudian kegiatan lomba dilakukan di rumah, dan hasil lomba difoto lalu dikirim melalui WhatsApp kepada guru kelas. Penilaian lomba dinilai oleh kepala sekolah, setelah gambar kaligrafi dan foto terkumpul semua. Hasil pengumuman lomba disampaikan melalui zoom, dan anak yang mendapat juara diundang guru untuk datang ke sekolah bersama orang tua dengan protokol kesehatan. Anak datang ke sekolah untuk mengambil piala kejuaraan. Tujuan dari kegiatan ini agar anak-anak TK Islam Toledo dapat memiliki perilaku dan akhlak yang semakin baik sesuai dengan tuntunan agama sehingga nantinya mereka akan menjadi generasi masa depan yang berakhlakul karimah.

Respon Anak Dalam Implementasi Metode Bercerita dengan Media Boneka

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian, respon anak dalam implementasi metode bercerita dengan boneka yang dilakukan pada saat pembelajaran daring dengan melalui zoom sangat baik, terlihat anak begitu senang dan antusias dalam kegiatan bercerita yang di sampaikan oleh guru.



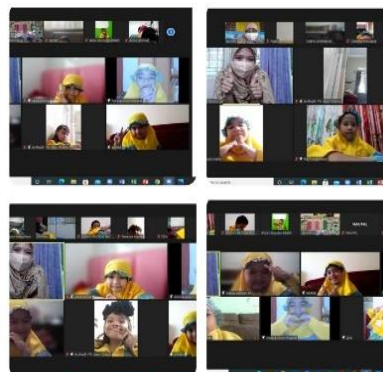
(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. Kegiatan Belajar Metode Bercerita pada Saat Zoom

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 Tahun yaitu anak dapat memahami cerita yang dibacakan, anak mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengarnya, anak dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan mengenai cerita, anak dapat mengutarakan pendapatnya mengenai isi cerita. Hal tersebut sependapat dengan ungkapan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh anak TK dalam kegiatan bercerita yaitu: (1) Anak dapat menceritakan kembali isi cerita, (2) Anak dapat menyebutkan tokoh dalam watak cerita, (3) Anak dapat menyusun alur cerita dari awal cerita hingga akhir cerita, (4) Anak dapat memahami isi cerita, (5) Anak mampu menilai isi cerita (Oktari, Fadillah & Halida, 2013; Miranda, 2018).

Menurut Tambak (2016), metode bercerita digunakan seseorang berbagai upaya untuk mendidik anak, dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai atau pelajaran yang terkandung dari isi cerita. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan melalui cerita

Kegiatan pembelajaran bercerita dengan menggunakan media boneka tangan yang dilakukan pada saat pembelajaran melalui zoom. Kegiatan yang dilakukan merupakan penerapan hasil cerita I, cerita II dan cerita III pada Gambar 1.

SIMPULAN

Implementasi metode bercerita dengan media boneka tangan dalam pembelajaran daring di TK Islam Toledo sudah dilakukan sejak pembelajaran jarak jauh di berlakukan, agar ada variasi dalam pembelajaran maka guru menerapkan metode bercerita dengan media boneka melalui zoom, media yang digunakan yaitu boneka tangan keluargaku.

Bentuk bercerita yang diterapkan di TK Islam Toledo dalam pembelajaran daring yaitu bercerita dengan menggunakan alat peraga dengan media boneka tangan dan buku cerita, boneka tangan bentuk tiruan manusia ini memiliki karakteristik khusus yang dapat mengembangkan daya imajinasi anak.

Respon anak dalam implementasi metode bercerita dengan media boneka di TK Islam Toledo dalam pembelajaran daring sangat efektif digunakan, selain membuat peserta didik merasa senang dan ada variasi untuk peserta didik dalam pembelajaran selama daring, metode bercerita juga memberikan pengalaman belajar yang menarik yang dapat dipetik dari isi cerita yang telah disampaikan. Melalui cerita tersebut peserta didik dapat menyerap pesan-pesan yang mengandung nilai karakter islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Hadi, A., Asrori, A., & Rusman, R. (2021). *Penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. Pena Persada
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. *Tunas Siliwangi*:

- Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 86-104.
- Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas AUD. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18-30.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Nurman, M. (2016). Evaluasi Program Pendidikan: "Pedekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler)". *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 15(2), 203-212.
- Oktari, R., Fadillah, F., & Halida, H. (2013). Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 14. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4).
- Putri, A. A. A. D. (2019). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Usia Dini Mengenai Bencana Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 246-250.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan mind mapping dalam kurikulum pembelajaran*. Elex Media Komputindo.
- Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1-26.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.